
**STUDI FENOMENOLOGI EKSPLORASI PERILAKU MASYARAKAT DALAM
PENCEGAHAN COVID - 19 DI KECAMATAN BANYUWANGI KABUPATEN
BANYUWANGI TAHUN 2020**

Desi Trianita¹, Atik Pramesti Wilujeng², Lutvia Dwi Rofika,³ Betty Erda Yoelianita⁴

1. S-1 Kebidanan, Stikes Banyuwangi, Indonesia
2. D-3 Keperawatan, Stikes Banyuwangi, Indonesia
3. Profesi Bidan, Stikes Banyuwangi, Indonesia
4. LPPM, Stikes Banyuwangi, Indonesia

Email Korespondensi: desitrianita@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: Dinas Kesehatan Banyuwangi melaporkan tanggal 01 April 2020 terkonfirmasi 352 ODP, 02 PDP, 1 pasien dinyatakan positif Covid-19 (Banyuwangi, 2020). Hingga 01 April 2020 di Kabupaten Banyuwangi paiesn dengan status ODP sudah mencapai 319 orang , dengan Kecamatan Banyuwangi memiliki ODP tertinggi di kabupaten Banyuwangi yakni sebesar 51 Orang. (Data Dinas Kabupaten Banyuwangi , 2020) dan dikhawatirkan angka ini akan terus meningkat jika penanganan Covid-19 belum terlaksanan dengan baik. Penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi perasaan masyarakat dalam menghadapi wabah Covid-19 serta pendapat masyarakat maupun alasan mereka sehingga mereka menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan anjuran pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran covid-19.

Metode: Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif eksploratif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam terhadap 50 informan, ada 43 informan utama dan 7 informan pendukung yang tersebar di wilayah kecamatan banyuwangi. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan narasi atau uraian sesuai dengan hasil dari wawancara yang akan ditranskrip secara verbation dan dijadikan satu dalam satu file khusus. Peneliti yang hanya dapat mengakses file khusus tersebut. Selanjutnya peneliti membaca dan mengelompokan hasil penelitian kedalam beberapa topik dan tema.

Hasil: Gambaran perilaku masyarakat yang ada saat ini tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat terhadap covid-19, bagaimana pencegahannya dan kebijakan apa saja yang sudah di keluarkan pemerintah terkait pencegahan covid-19 khususnyandilingkungan Kecamatan Banyuwangi, Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 . dalam proses ini sangat memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu. Pemerintah perlu mengajak berbagai pihak kalangan masyarakat untuk saling bahu membahu menyampaiakn berbagai informasi ke masyarakat terkait cara penularan covid-19, bagaimana cara pencegahannya dan kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan resiko terjadinya penularan

covid-19. Masyarakat perlu tahu bahwa semua usia dari muda sampai tua sangat beresiko tertular covid-19

Kesimpulan: Persepsi masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Banyuwangi terkait perilaku pencegahan penyebaran covid-19 masih terhambat dengan faktor pengetahuan yang masih terbatas, sebagian masyarakat tahu secara detail sebagian lagi sangat terbatas dan Perilaku masyarakat terkait pencegahan covid-19 menunjukkan sebagian masyarakat sudah patuh dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah seperti menggunakan masker saat bepergian, sering cuci tangan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. .

Kata Kunci: *Studi Fenomenologi, Pencegahan Covid-19, Kabupaten Banyuwangi.*

PENDAHULUAN

Di Indonesia, Gugus tugas percepatan penanganan Covid-19 Indonesia melaporkan bahwa pada tanggal 02 April 2020 terkonfirmasi 1.790 kasus, 1.508 dalam perawatan, 112 sembuh dan 170 meninggal (Covid-19, 2020). Sedangkan berdasarkan data Dinas Kesehatan Banyuwangi melaporkan tanggal 01 April 2020 terkonfirmasi 352 ODP, 02 PDP, 1 pasien dinyatakan positif Covid-19 (Banyuwangi, 2020). Hingga 01 April 2020 di Kabupaten Banyuwangi pasien dengan status ODP sudah mencapai 319 orang, dengan Kecamatan Banyuwangi memiliki ODP tertinggi di kabupaten Banyuwangi yakni sebesar 51 Orang. (Data Dinas Kabupaten Banyuwangi, 2020) dan dikhawatirkan angka ini akan terus meningkat jika penanganan Covid-19 belum terlaksana dengan baik. Gejala khas Covid-19 adalah demam, sakit tenggorokan, kelelahan batuk, Atau

dispnea ditambah dengan paparan baru-baru ini seperti anosmia (berkurangnya kemampuan indera penciuman) serta berkurangnya kemampuan indera perasa. Dalam upaya mengurangi penyebaran penyakit ini lebih lanjut maka pemerintah melakukan upaya dengan menghentikan transportasi umum, menghimbau masyarakat untuk memakai masker dan mengurangi kontak dengan orang lain, dari upaya yang telah dilakukan ini diduga kasus mulai berkurang (Zhai et al., 2020). Penelitian ini diperlukan untuk mengeksplorasi perasaan masyarakat dalam menghadapi wabah Covid-19 serta pendapat masyarakat maupun alasan mereka sehingga mereka menunjukkan perilaku yang tidak sesuai dengan anjuran pemerintah dalam upaya mencegah penyebaran covid-19.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif eksploratif yang dilakukan pada

bulan Juli-Agustus tahun 2020. penelitian dengan pendekatan fenomenologi (indept interview). Pengumpulan data dilakukan terhadap 50 informan, ada 43 orang sebagai informan utama orang pria dan wanita yang berdomisili di Kecamatan Banyuwangi. Karakteristik informan yang diidentifikasi meliputi umur, pendidikan terakhir, pekerjaan, Lama bermukim, Status Pernikahan dan keluhan yang dirasakan saat ini terhadap adanya pandemi Covid-19, dan terdapat 7 orang informan pendukung. Sumber infroman pendukung berasal dari Kader Puskesmas, Tenaga Kesehatan dan Perangkat Desa, Bidan dan Swasta. Seluruh Informan dilakukan wawancara secara mendalam dengan waktu yang telah disepakati bersama. Lokasi Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Banyuwangi Kabupaten Banyuwangi dengan melibatkan beberapa masyarakat umum dan perangkat desa seperti RT dan RW desa setempat. Data yang diperoleh dari wawancara mendalam dianalisa dengan analisis tematik. Analisis ini dilakukan dengan cara menelaah data, mengkoding, mereduksi data, mengkategorikan untuk menemukan tema, menafsirkan data, menyajikan data serta membuat kesimpulan atau verifikasi berdasarkan acuan teori dan kerangka konsep penelitian. Hasil analisis data disajikan dengan menggunakan narasi

atau uraian sesuai dengan hasil dari wawancara yang akan ditranskrip secara verbatim dan dijadikan satu dalam satu file khusus. Peneliti yang hanya dapat mengakses file khusus tersebut. Selanjutnya peneliti membaca dan mengelompokan hasil penelitian kedalam beberapa topik dan tema. Semua responden telah mendapatkan informasi dan memberikan persetujuan tertulis untuk turut berpartisipasi dalam penelitian ini berupa informed consent.

HASIL

Kecamatan Banyuwangi mempunyai Jumlah penduduk yang terbanyak dibandingkan wilayah kecamatan lain di Banyuwangi, mengakibatkan peta penyebaran covid-19 di wilayah Kecamatan Banyuwangi menjadi terbesar dari seluruh kecamatan yang ada di Kabupataen Banyuwangi. Hingga dilakukannya penelitian ini sampai dengan pertengahan bulan Agustus 2020 Kacamatan Banyuwangi menjadi Kecamatan terbesar kedua dengan kasus Covid -19 terkonfirmasi. Sampai pertengahan bulan Agustus 2020 jumlah kasus terkonfirmasi sejumlah 13 orang , suspect sebanyak 10 orang dan probable tidak ditemukan, dari awal kemunculan kasus covid-19 terkonfirmasi di Kabupaten Banyuwangi sampai dilakuakannya penelitian ini Kecamatan

Banyuwangi selalu menunjukkan adanya kenaikan setiap bulannya baik untuk kasus terkonfirmasi, suspect dan probable. Gambaran perilaku masyarakat yang ada saat ini tidak terlepas dari pengetahuan masyarakat terhadap covid-19, bagaimana pencegahannya dan kebijakan apa saja yang sudah di keluarkan pemerintah terkait pencegahan covid-19 khususnya di lingkungan Kecamatan Banyuwangi.

Pengetahuan masyarakat terkait covid -19 masih beragam ada yang mengetahuinya secara detail ada yang mengetahuinya hanya sebatas tahu yang sangat simpel. Berikut kutipan wawancara yang sesuai:

“....Apa ya MbK setahu saya virus yang katanya bisa membuat orang meninggal kalau terkena...”(Inf.1).

“..covid 19 adalah salah satu virus yang penyebarannya secara droplet yang bisa ditularkan dari manusia ke manusia, yang masa penularannya sampai dengan 14 hari. Covid-19 muncul pertama kali di Wuhan Cina pada akhir tahun 2019..”(Inf. 4)

Pengetahuan masyarakat yang masih beragam dan sepenuhnya belum benar berdampak pada sikap masyarakat yang juga beragam dalam menyikapi keberadaan covid-19 di tengah –tengah

kehidupannya. Menurut beberapa informan sebagian masyarakat ada yang santai dan seolah tidak sedang terjadi apa-apa di sekitarnya dan ada juga yang merasa begitu sangat ketakutan hingga sampai over protektif. Berikut adalah kutipan hasil wawancara dengan responden yang sesuai.

“...jujur secara pribadi saya sangat over protektif dengan keluarga saya, saya tidak masalah mau di anggap berlebihan dengan orang lain yang penting keluarga saya aman sehat....” (In.6)

....masyarakat di sini bisa dibilang 50:50 dalam menyikapi wabah covid ini, sebagian bersikap santai dengan menganggap virus ini tidak ada dan sebagian lagi bersikap positif dengan menyikapi bahwa virus ini berbahaya bagi diri dan keluarganya....” (Ip.B)

Masyarakat yang bersikap positif terhadap keberadaan covid -19 rata-rata menunjukkan sikap patuh terhadap segala aturan atau anjuran yang di berikan oleh pemerintah sedangkan masyarakat yang bersikap negatif lebih menunjukkan sikap acuh tak acuh terhadap segala aturan yang sudah di tetapkan oleh pemerintah. Berikut ini adalah kutipan wawancara yang sesuai

“....kalau saya dan keluarga secara pribadi sangat mematuhi anjuran yang di

berikan oleh pemerintah, saya pikir apa yang dilakukan pemerintah sudah sangat tepat..”(Ip.1)

“...Seperti kemarin ada yang baru datang dari zona merah tapi tidak mau isolasi mandiri malah keluar jalan-jalan, juga tidak mau menggunakan masker, jadi kesanya dia meremehkan covid-19 ini”(Ip.2)

Menurut Desiderato (2007), persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Begitu juga persepsi masyarakat terhadap covid-19 ini tidak terlepas dari berbagai pengetahuan dan informasi yang di dapatkan masyarakat terkait berbagai hal mengenai covid-19.

Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai upaya pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 . dalam proses ini sangat memerlukan pemahaman dan pengetahuan yang baik dari seluruh elemen termasuk masyarakat. Pengetahuan adalah suatu hasil dari rasa ingin tahu melalui proses sensoris, terutama pada mata dan telinga terhadap objek tertentu

Pemerintah perlu mengajak berbagai pihak kalangan masyarakat untuk saling bahu membahu

menyampaikn berbagai informasi ke masyarakat terkait cara penularan covid-19, bagaimana cara pencegahannya dan kegiatan apa saja yang dapat meningkatkan resiko terjadinya penularan covid-19. Masyarakat perlu tahu bahwa semua usia dari muda sampai tua sangat beresiko tertular covid-19. Pada kasus pandemic covid-19 diIndonesia, pengetahuan masyarakat tentang covid-19 sangat diperlukan sebagai dasar masyarakat dalam menunjukkan perilaku pencegahan covid-19.

PEMBAHASAN

Mencuci tangan, menggunakan masker dan menjaga jarak adalah salah betuk perilaku dalam pencegahan penularan covid-19. Rata-rata dari responden menyatakan sudah melaksanakan usaha pencegahan penularan covid-19 tersebut di kehidupan sehari-harinya. Berikut uraian yang disampaikan oleh responden yang sesuai “...ya..apa ya yang jelas saya dan keluarga berusaha mematuhi protokol kesehatan yang telah ditetapkan oleh pemerintah seperti selalu menggunakan masker saat di luar rumah, sering mencuci tangan dengan sabun atau handsanitizer dan menghindari kerumunan...”

Bentuk kegiatan lain yang dilakukan di sekitar lingkungannya

adalah menghentikan beberapa kegiatan yang dapat menghadirkan kerumunan banyak orang. Berikut ini hasil wawancara yang sesuai

“...Kalau dilingkungan saya pengajian-pengajian sudah dihentikan, arisan PKK juga masih dihentikan, kemarin ada hajatan nikahan juga sudah tidak mengundang orang banyak....”

Walaupun sebagian masyarakat sudah melaksanakan pencegahan penularan covid-19 sesuai dengan anjuran pemerintah, akan tetapi menurut responden ada sebagian masyarakat yang masih berperilaku kurang peduli terhadap pencegahan penularan covid-19. Seperti, enggan menggunakan masker saat keluar rumah, masih melaksanakan kegiatan kumpul-kumpul dan kurang menjaga kebersihan.

“...kadang saya masih banyak menemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker saat keluar rumah, beberapa juga masih terlihat melakukan kegiatan kumpul-kumpul walaupun sudah di ingatkan....”

Menurut beberapa responden tidak ada kesulitan ketika harus melaksanakan beberapa perubahan perilaku karena menurut responden menggunakan masker, mencuci tangan sudah menjadi kebiasaan yang dilakukan

jauh sebelum adanya pandemi corona. Berikut hasil wawancara yang sesuai *“...sebenarnya kalau saya pribadi tidak ada kesulitan dalam menjalankan anjuran pemerintah untuk menggunakan masker dll, karena selama ini saya kalau keluar-keluar memang selalu menggunakan masker sehingga ketika ada anjuran seperti ini saya tidak ada masalah...”*

Beberapa masyarakat yang belum menjalankan protokol kesehatan di nilai karena pemerintah kurang tegas dalam menetapkan setiap kebijakan terhadap pencegahan covid-19.

“..menurut saya pemerintah kurang tegas dalam menghimbau masyarakat, mungkin perlu adanya sanksi yang tegas kalau ditemukan masyarakat yang tidak menggunakan masker misalkan di denda atau yang lainnya....”

Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap prangsangan (KBBI,2014). Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati. Seseorang yang telah mengetahui tentang suatu informasi tertentu, maka dia akan mampu menentukan dan mengambil keputusan bagaimana dia harus menghadapinya.

Perubahan perilaku masyarakat memang selain karena adanya kesadaran, kemauna dan niat dari dalam diri seseorang perlu juga didukung dari berbagai kebijakan pemerintah. Indonesia dan khususnya Kabupaten Banyuwangi, untuk melawan pandemi Covid-19 secara umum sama dengan negara lain, diantaranya membangun kepercayaan, menetapkan jarak sosial, dan menciptakan kepastian.

Setiap kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah harus didasarkan pada data dan kondisi yang tepat dimasyarakat. Terbaru kebijakan pemerintah berkaitan dengan pandemi covid-19 adalah New Normal atau adaptasi kebiasaan baru. Kebijakan ini agaknya juga belum diterima baik dimasyarakat karena kebanyakan masyarakat masih kurang paham dengan kebijakan new normal, masyarakat banyak yang menganggap bahwasanya new normal adalah kondisi normal dari covid-19 sehingga kebiasaan yang harusnya berubah dan menyesuaikan kondisi saat ini justru ditinggalkan dan mulai di abaikan. Tidak heran jika kasus Covid-19 di banyuwangi saat ini kian hari kian bertambah bahkan lebih besar dari sejak pandemi bergulir pada 2 Maret 2020 lalu. Ede mengatakan, pemerintah harus memprioritaskan pencegahan dan memperkuat kebijakan hingga ke level individu dan keluarga.

Kelemahan penelitian ini adalah generalisasi hasil penelitian terbatas pada setting lokasi hanya di kecamatan banyuwangi dan jumlah informan yang terbatas masih 50 responden saja dan data hanya diperoleh berdasarkan pengakuan informan melalui wawancara mendalam.

KESIMPULAN

Persepsi masyarakat yang berada di wilayah Kecamatan Banyuwangi terkait perilaku pencegahan penyebaran covid-19 masih terhambat dengan faktor pengetahuan yang masih terbatas, sebagian masyarakat tahu secara detail sebagian lagi sangat terbatas dan Perilaku masyarakat terkait pencegahan covid-19 menunjukkan sebagian masyarakat sudah patuh dengan protokol kesehatan yang ditetapkan pemerintah seperti menggunakan masker saat bepergian, sering cuci tangan, menghindari kerumunan dan menjaga jarak. Untuk memenuhi ketuhan sehari –hari masyarakat masih aktif bekerja dengan mematuhi protokol kesehatan secara ketat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Bapeda Banyuwangi dan seluruh responden yang telah membantu penelitian terlaksananya ini.

Daftar Pustaka

- Asmundson, G. J. G., & Taylor, S. (2020). How health anxiety influences responses to viral outbreaks like COVID-19: What all decision-makers, health authorities, and health care professionals need to know. *Journal of Anxiety Disorders*, 71(March), 102211. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2020.102211>
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Banyuwangi, D. K. (2020). Data Terkini Covid-19 Di Banyuwangi. Retrieved from <https://corona.banyuwangikab.go.id/>
- Covid-19, G. T. Percepatan Penanganan. (2020). COVID-19.pdf. Retrieved from <https://www.covid19.go.id/situasi-virus-corona/>
- Buana, Dana riska, 2020 Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid-19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa. *SALAM Jurnal Sosial dan Budaya Syar i*
- Effendy, Ferry dan Makhfudi. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Alimul Aziz. 2003. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. 2008. *Konsep Dasar Keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika. Juliana, Erna. 2008. *Manajemen Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : EGC.
- Laksono. 2005. KTI Kebidanan. <http://www.scribd.com/doc/46253269/tingkat-kepuasan-pasien-terhadap-pelayanan-KIA-di-puskesmas-KTI-KEBIDANAN>. 27 Februari 2011.
- Indrawati, Lina . 2020. Studi Pengetahuan, Sikap Masyarakat Terhadap Prilaku Pencegahan Penyebaran Covid-19
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2009. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta. Nursalam. 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tim Pustaka Jawatimuran dari koleksi Deposit – Badan Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Jawa Timur: Abdullah Fauzi, Gema Blambangan. No. 063/1996 44-48
- Rangkuti, Freddy. 2008. *Measuring Customer Satisfaction*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Qiongni Chen, Mining Liang, Y. L. (2020). Correspondence Mental health care for medical staff in

- China during the COVID-19, 0366(20), 19–20. [https://doi.org/10.1016/S2215-0366\(20\)30078-X](https://doi.org/10.1016/S2215-0366(20)30078-X).
- Sahin A, Erdogan A, Mutlu Agaoglo P, etc. 2019. Novel Coronavirus (Covid-19) Outbreak: A Review of the Current Literature. *EJMO*.2020; 4 (1): 1-7
- Soeparmono, dkk. 1986. Pola Berpikir Ilmuwan dalam Konteks Sosial Budaya Indonesia. Surabaya: Unair Press.
- Syafrudin. 2009. Sosial Budaya Dasar. Jakarta: TIM.
- Syaifuddin. 2002. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Mutu. [http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/03/faktor-faktor yang mempengaruhi mutu.html](http://blogjoeharno.blogspot.com/2008/03/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-mutu.html). 27 Februari 2011.
- Su, L., Ma, X., Yu, H., Zhang, Z., Bian, P., & Han, Y. (2020). The different clinical characteristics of corona virus disease cases between children and their families in China – the character of children with, 1751. <https://doi.org/10.1080/22221751.2020.1744483>
- Zhai, P., Ding, Y., Wu, X., Long, J., Zhong, Y., & Li, Y. (2020). The epidemiology, diagnosis and treatment of COVID-19. *International Journal of Antimicrobial Agents*, 105955. <https://doi.org/10.1016/j.ijantimicag.2020.105955>
- Wijoyo, Djoko. 2008. Manajemen Kesehatan Ibu dan Anak. Surabaya : Duta Prima Airlangga.